

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Hubungan Resiliensi dengan Tingkat Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Tingkat II dr. Soedjono Magelang”, didapatkan hasil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik responden menunjukkan mayoritas pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (57,1%), usia 46–60 tahun sebanyak 26 responden (41,3%), memiliki pendidikan menengah sebanyak 38 responden (60,3%). Seluruh responden telah menjalani hemodialisis selama ≥ 3 bulan (100%) dengan frekuensi ≥ 2 kali per minggu (100%), menunjukkan bahwa responden telah melalui proses adaptasi terhadap terapi jangka panjang.
2. Mayoritas pasien memiliki resiliensi pada kategori tinggi sebanyak 41 responden (65,1%), yang menunjukkan bahwa pasien memiliki kemampuan psikologis yang baik dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi penyakit dan proses terapi.
3. Sebagian besar pasien mengalami tingkat stres kategori sedang, yaitu sebanyak 51 responden (81,0%), dan sebagian kecil berada pada kategori stres ringan. Yang mengindikasikan adanya tekanan psikologis yang cukup besar, namun tekanan tersebut masih dapat dikendalikan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = -0,308$, yang menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan sedang. Artinya, semakin tinggi resiliensi pasien, maka tingkat stres cenderung semakin rendah.

B. Saran

1. Bagi penderita GJK

Pasien diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan resiliensi yang dimiliki melalui penguatan mekanisme koping positif, penerimaan terhadap kondisi penyakit, serta memanfaatkan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar dalam menjalani terapi hemodialisis.

2. Bagi Rumah Sakit Tingkat II dr. Soedjono Magelang

Rumah Sakit diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan menggabungkan upaya meningkatkan resiliensi sebagai bagian dari layanan keperawatan, terutama melalui pemberian edukasi kesehatan, dukungan emosional, dan komunikasi yang mendukung pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, agar pasien dapat mengelola stres secara lebih baik.

3. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan asuhan keperawatan holistik, khususnya dalam hal intervensi psikososial yang bertujuan meningkatkan resiliensi untuk membantu pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis untuk mengendalikan stres.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti resiliensi secara lebih mendalam berdasarkan setiap dimensi/aspek resiliensi (self-reliance, meaningfulness, existential aloneness, perseverance, dan equanimity). Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, strategi koping, kualitas hidup, serta pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan psikologis pasien dalam jangka panjang.